

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

**Suci Ariska Rahmawati**  
[Suciariska16@gmail.com](mailto:Suciariska16@gmail.com)

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Putra Bangsa Kebumen**  
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh keputusan investasi, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder di peroleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) keputusan investasi tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 2) struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci** : *keputusan investasi, struktur modal, ukuran perusahaan, nilai perusahaan*

## PENDAHULUAN

Dalam era industri yang semakin kompetitif seperti sekarang ini, perusahaan harus meningkatkan daya saing terus menerus. Persaingan yang semakin ketat dalam kanca pasar domestik maupun pasar internasional menuntut perusahaan untuk terus mempertahankan keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh terhadap kegiatan operasional maupun *financial*. Salah satu upaya perusahaan untuk mempertahankannya adalah dengan cara mencari tenaga ahli yang profesional dibidangnya untuk menjadi manajer dengan harapan manajer tersebut dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, pada dasarnya semua perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya keputusan investasi, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Untuk menilai suatu perusahaan dari harga saham maka

investor menggunakan pengukuran keputusan investasi dan struktur modal karena dengan investor mengetahui seberapa besar saham yang dimiliki perusahaan maka investor dapat mengambil keputusan nantinya akan terus menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut atau tidak. Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari segi ukuran perusahaan, ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan sebab semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun *eksternal*.

Menurut *Brigham* dan *Houston* (2011:152) mengatakan *Price to Book Value (PBV)* adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Nilai buku perusahaan (*book value share*) adalah perbandingan antara ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya memiliki rasio PBV diatas 1 yang mencerminkan bahwa

nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukannya.

Menurut Sunariyah (2004:4) investasi yaitu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi menyangkut tentang keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar. Investor yang akan menanamkan modalnya harus mempertimbangkan mengenai modal yang dimiliki untuk menentukan pilihan saham yang akan dibeli, sehingga nantinya investor dapat mengetahui apa dampak positif dan negatif dari investasi tersebut.

Menurut Horne dan Wachowicz (2012:2) menyatakan bahwa faktor – faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah persaingan perusahaan, teknologi, inflasi, tingkat bunga, tingkat ekonomi global, fluktuasi nilai tukar, pajak dan isu-isu lingkungan. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, keputusan manajemen aset, keputusan deviden, profitabilitas, *corporate social responsibility* dan *corporate governance*.

## TINJAUAN TEORITIS

### GRAND THEORY (*Signaling Theory*)

Brigham dan Houston (2011:184) mengungkapkan bahwa teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Menurut septia (2015) mengungkapkan bahwa kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai

perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Asimetri informasi perlu diminimalkan agar informasi mengenai prospek perusahaan dapat disampaikan secara transparan kepada para investor.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *signaling theory* mempermudah para investor untuk mengetahui informasi perusahaan. Dimana perusahaan memberikan sinyal kepada para investor dalam bentuk seperti laporan keuangan dari suatu perusahaan yang akan menentukan cara pandang para investor untuk melakukan investasi atau tidak di perusahaan tersebut.

## NILAI PERUSAHAAN

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, semakin tinggi saham perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat digunakan oleh investor untuk melihat apakah suatu perusahaan baik atau tidak dengan melihat dari berbagai sisi yaitu (1) nilai saham, semakin tinggi saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. (2) kemakmuran pemegang saham, itu merupakan hal penting yang harus dicapai perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011:250) terdapat beberapa pendekatan analisis ratio dalam penilaian *market value*, terdiri dari pendekatan *price earning ratio* (PER), *price book value* (PBV), *market book ratio* (MBR), *dividen yield ratio*, dan *dividen payout ratio* (DER). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *price book ratio* (PBV).

## KEPUTUSAN INVESTASI

Menurut *Brigham* dan *Houston* (2001) *Signaling Theory* yaitu isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang di ambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apakah suatu perusahaan sudah merealisasikan apa yang menjadi keinginan investor. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Ratna dan Zuhrotun, 2006).

Husnan dan Pudjiastuti (2012:194). Keputusan investasi meliputi keputusan investasi jangka pendek (aktiva lancar) dan keputusan investasi jangka panjang (aktiva tetap). Aktiva jangka pendek dapat didefinisikan sebagai aktiva jangka waktu kurang dari satu tahun, sedangkan aktiva jangka panjang dapat didefinisikan aktiva dengan jangka waktu lebih dari satu tahun.

Menurut Prasetyo (2011:109) bahwa manajer yang berhasil menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset yang di investasikan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal positif bagi penanam modal yang nantinya akan menanamkan modal dan nantinya bisa meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Dapat disimpulkan dari beberapa teori diatas terdapat persamaan yaitu keputusan investasi dapat memberikan sinyal positif bagi investor agar dapat menanamkan modal dan meningkatkan saham perusahaan. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu investor yang menanamkan modalnya di perusahaan *food and beverage*.

## STRUKTUR MODAL

Menurut Hanafi (2012:313) *Pecking order theory* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berfikir

dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kebangkrutan dalam penentuan struktur modal. Dalam kenyataan empiris, nampaknya jarang manajer keuangan yang berfikir demikian. *Pecking order theory* menjelaskan kenapa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi justru memiliki tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat hutang yang kecil bukan berarti perusahaan mempunyai target utang yang kecil, tetapi karena perusahaan tidak membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal sudah cukup untuk memenuhi tingkat investasi.

Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang yaitu dilihat dari faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Menurut Husnan (2000:275) struktur modal adalah perbandingan antara sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri. *Keown, et al* (2005:85), struktur modal (*capital structure*) adalah perpaduan sumber dana jangka panjang *long-term sources of funds* yang digunakan perusahaan.

## UKURAN PERUSAHAAN

Menurut *Bringham* dan *Houston* (2011:25) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Menurut Suwardika dan Mustanda (2017:5) ukuran perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun *total asset* perusahaan. *Total asset* perusahaan yang semakin besar dapat menggambarkan

bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaannya. Perusahaan yang telah berada pada tahap kedewasaannya maka perusahaan telah memiliki arus kas yang positif serta diperkirakan akan mempunyai aspek menguntungkan dalam kurun waktu relatif lama.

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan faktor yang penting dalam menentukan nilai perusahaan. Besar maupun kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, ekuitas dan rata-rata *total asset* perusahaan tersebut.

## **PERUMUSAN HIPOTESIS**

### ***Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan***

Wahyuni *et al* (2013) menyatakan variabel keputusan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa jika investasi perusahaan bagus maka akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan akan direspon positif oleh investor dengan membeli saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan tersebut naik dan sebaliknya. Semakin positif PER mandakan semakin bagus investasi yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya *et al* (2010) yang menyatakan bahwa keputusan investasi mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1 : Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### ***Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan***

Penelitian yang dilakukan oleh Rizqia *et al* (2014) menyatakan bahwa antara struktur modal dengan nilai perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Eka (2012), Kusumajaya (2011) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh yang positif didukung dengan *pecking order theory* dimana meningkatnya rasio utang pada struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan.

H2 : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### ***Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan***

Menurut Prasetyorini (2013) ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat eksternal maupun internal.

Penelitian yang meperkuat hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013), Prasetia (2014), Hasnawati (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini terdapat dua fungsi variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014:59), variabel independen sering disebut juga stimulus yang artinya variabel bebas, variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Menurut Sugiyono (2014:59), variabel dependen sering disebut juga sebagai output artinya variabel terikat, variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan, yang akan dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan.

## TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Dalam penelitian ini data diperoleh dari IDX atau Bursa Efek Indonesia, sahamOk, dan *Indonesia Capitas Market Dictionary* (ICMD) yang berupa data laporan keuangan tahunan yang di publikasikan oleh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik pengumpulan data juga diambil melalui beberapa sumber seperti artikel-artikel, jurnal, BPS yang berhubungan dengan penelitian.

Tabel III.1

### Perusahaan yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria sebagai sampel

No	Kode	Emiten
1	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (d.h Cahaya Kalbar Tbk)
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri and Trading Company Tbk

Sumber : SahamOk di akses tahun 2018

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

### Jenis Data

Penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Moehar (2010 : 113) data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data tersebut

lebih banyak data statistik atau data yang sudah diolah.

### Sumber Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari IDX atau Bursa Efek Indonesia, sahamOk, dan *Indonesia Capitas Market Dictionary* (ICMD) yang berupa data laporan keuangan tahunan yang di publikasikan oleh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan oleh adanya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang terdapat pada rasio-rasio keuangan :

#### 1. Keputusan Investasi

Dalam penelitian ini keputusan investasi dapat diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER). PER dapat dilihat dari perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham. Berikut adalah rumus dari PER :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

#### 2. Struktur Modal

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui utang. Berikut adalah rumus mencari DER :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menghitung seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Berikut adalah rumus mencari ukuran perusahaan :

$$Size = ln \times Total \text{ Aset}$$

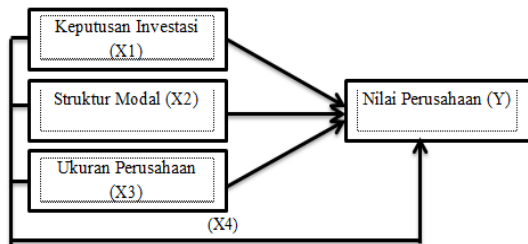
### Variabel Dependen

### Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar dalam menghargai nilai buku saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Perusahaan}} \times 100\%$$

### KERANGKA KONSEPTUAL



### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013) analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam suatu penelitian, dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran nilai rata-rata, standar deviasi, minimum, maksimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. Hasil olah data analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV-1 berikut :

**Tabel IV-1**  
**Output statistik deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	55	.52	54.47	6.4547	10.45499
PER	55	-29.24	103.36	19.7587	18.82848
DER	55	.18	3.03	1.0060	.58069
SIZE	55	.00	29.96	5.1866	6.97429
Valid N (listwise)	55				

Sumber : olah data SPSS 23, 2019

Dari tabel IV-1 menunjukkan jumlah data N = 55 yang diperoleh dari 12 sampel perusahaan sektor *Consumer Good Industry* selama 4 tahun periode. Dari jumlah data tersebut *standar deviasi* menunjukkan bahwa pada variabel keputusan investasi yang diukur dengan PER memiliki angka tertinggi yaitu 18.82848. Hal tersebut menunjukkan bahwa PER memiliki keberagaman sampel yang cukup besar dibandingkan dengan ketiga variabel lainnya. Sedangkan variabel struktur modal yang diukur dengan DER menunjukkan angka paling rendah yaitu 0.58069.

Variabel keputusan investasi (X1) yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai rata-rata sebesar 19.7587. Nilai maksimum sebesar 103.36 yang artinya setiap Rp. 1,- dana yang diinvestasikan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 103.36,- pada PT Tri Bayan Tirta Tbk. (ALTO) tahun 2014 dan nilai minimum sebesar -29.24 yang artinya setiap Rp. 1,- dana yang diinvestasikan akan mengalami kerugian sebesar Rp. 29.24,- pada PT Tri Bayan Tirta Tbk tahun 2016.

Variabel struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 1.0060, nilai maksimum sebesar 3.03 yang artinya setiap Rp. 1,- modal yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 3.03,- yaitu pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2015. Sedangkan nilai minimum sebesar 0.18 yang artinya setiap Rp. 1,- modal yang di investasikan perusahaan

akan mendapatkan kerugian sebesar Rp. 18 ,- yaitu pada PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln (*Size*) memiliki nilai rata-rata sebesar 5.1865. Nilai maksimum sebesar 29.96 yang artinya setiap Rp. 1 ,- penjualan akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 29.96 ,- yaitu pada PT Mayora Indah Tbk. (MYOR) pada tahun 2014. Sedangkan nilai minimum sebesar 00.00 yaitu setiap Rp. 1 ,- penjualan akan mendapatkan kerugian sebesar Rp 0 ,- yaitu pada PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2016.

Variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar saham per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham, jika hasilnya kurang dari satu (<1) maka nilai harga pasar lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. memiliki nilai rata-rata sebesar 6.4547. Nilai maksimum sebesar 54.47 yang artinya setiap Rp. 1 ,- nilai buku per lembar saham dihargai Rp. 54.47 ,- yaitu pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2015. Nilai minimum sebesar 0.52 yang artinya setiap Rp. 1 ,- nilai buku per lembar saham hanya dihargai sebesar Rp. 52 ,- yaitu pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2014.

## UJI ASUMSI KLASIK

Menurut Ghazali (2011) uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Uji asumsi klasik yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi : uji normalitas, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokorelasi*.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk menguji normalitas suatu data,

yang pertama dengan menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* dan yang kedua menggunakan metode grafik. Berikut tabel IV-2 yang merupakan hasil *output* uji normalitas :

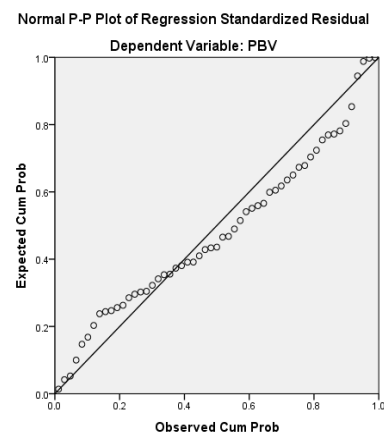
**Tabel IV-2**  
**Uji Kolmogorov-smirnov**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.21556547
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	.103
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Olah data SPSS 23,2019

Dari hasil tabel IV-2 dapat dilihat bahwa hasil *Asymp. Sig* sebesar 0,200 nilai tersebut diatas tingkat signifikansi 0,05 berarti nilai tersebut berdistribusi normal.

**Gambar IV-1**  
**Output Uji Normalitas Plot**



Sumber: olah data SPSS 23,2019

Berdasarkan gambar IV-1, *P-Plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang mengartikan bahwa pola berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghazali 2018: 107 Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji *multikolinearitas* dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF diatas 10 maka terjadi *multikolinearitas*.

**Tabel IV-3**  
**Output Tolerance dan VIF**

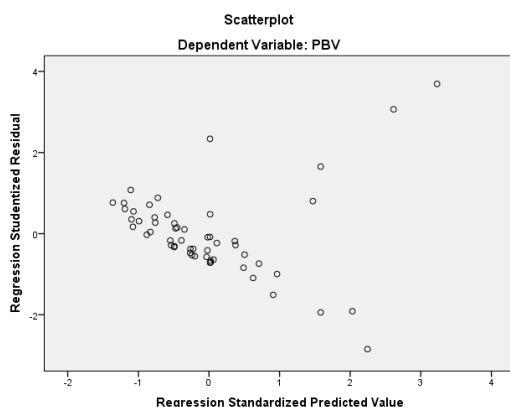
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.832	2.542			
PER	.124	.064	.223	.913	1.096
DER	7.877	2.209	.438	.804	1.244
Size	.370	.188	.247	.772	1.296

Sumber : Olah data SPSS 23, 2019

Hasil perhitungan *tolerance* yang ditunjukkan tabel IV-3 terlihat bahwa nilai VIF pada setiap variabel lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* pada setiap variabel lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi *multikolinearitas* antar variabel.

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual antara suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi *heteroskedastisitas*, cara mengetahui ada tidaknya *heteroskedastisitas* dapat di lihat dari grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini hasil olah data uji *heteroskedastisitas* dapat dilihat dari gambar IV-2 berikut :

**Gambar IV-2**  
**Output Uji Grafik Scatterplot**



Sumber : Olah data SPSS 23, 2019

Dari gambar IV-2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa data pada residua model regresi penelitian ini tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Uji *autokorelasi* digunakan untuk mengetahui dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Uji *autokorelasi* dilakukan dengan menghitung nilai *durbin watson d test*.

**Tabel IV-4**  
**Output Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.618 <sup>a</sup>	.383	.346	8.45375	.887

Sumber : Olah data SPSS 23, 2019

Pada tabel IV-4 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,887. Jumlah sampel pada penelitian ini  $n = 55$ , nilai *dU* pada tabel DW sebesar 1,6815. Jika dilihat pada ketentuan nilai DW harus lebih besar dari *dU* agar tidak terjadi *autokorelasi*, sedangkan dari hasil tersebut nilai DW lebih kecil dari *dU* sehingga dapat disimpulkan terjadi *autokorelasi*.

## ANALISIS REGRESI

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel. Analisis regresi akan di kembangkan sebuah *estimating equation* (persamaan regresi) yaitu suatu formula matematika yang mencari nilai variabel dependen dari nilai variabel independen yang diketahui. Berikut hasil regresi pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel IV-5 berikut :

**Tabel IV-5**  
**Output Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.832	2.542		-2.295	.026
PER	.124	.064	.223	1.934	.059
DER	7.877	2.209	.438	3.565	.001
Size	.370	.188	.247	1.970	.054

Sumber : Olah data SPSS 23, 2019



Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Berdasarkan tabel IV-5 dengan signifikansi 5% diperoleh hasil sebagai berikut :

$$IPBV = -5,832 + 0,124 PER + 7,877 DER + 0,370 SIZE + e$$

### UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen keputusan investasi, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Adapun hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

#### Uji Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individual. Apabila *P-value* > 0,05 maka model tidak layak digunakan. Sedangkan jika *P-value* < 0,05 maka model layak untuk digunakan. Berdasarkan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan ( $df = N - K$ ) = 55 - 3 = 52 menggunakan patokan  $\alpha = 0,025$  maka diperoleh hasil t tabel sebesar 2,00665. Hasil *output* SPSS dapat dilihat pada tabel IV-6 berikut :

**Tabel IV-6**  
**Output Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.832	2.542		-2.295	.026
PER	.124	.064	.223	1.934	.059
DER	7.877	2.209	.438	3.565	.001
Size	.370	.188	.247	1.970	.054

Sumber : Olah data SPSS 23, 2019

#### Uji Simultan (uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama variabel independen keputusan investasi, struktur modal, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap variabel

dependen nilai perusahaan. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel IV-7 berikut :

**Tabel IV-7**  
**Output Uji Simultan**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2257.811	3	752.604	10.531	.000 <sup>b</sup>
Residual	3644.758	51	71.466		
Total	5902.569	54			

Sumber : Olah data SPSS 23, 2019

#### Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2001) koefisien *determinasi* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Hasil *output* koefisien *determinasi* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV-8 berikut :

**Tabel IV-8**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 <sup>a</sup>	.383	.346	8.45375

Sumber : data sekunder yang diolah, 2019

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keputusan investasi tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti perusahaan harus lebih meningkatkan kembali investasi yang dilakukan oleh perusahaan, dengan begitu akan memberikan pandangan bahwa perusahaan menunjukkan pertumbuhan. Sehingga, investasi yang dilakukan oleh perusahaan *food and beverage* akan memberikan pandangan positif bagi investor tentang pertumbuhan pendapatan yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin besar pendanaan yang didapat dari hutang akan mempengaruhi naiknya nilai perusahaan. Sehingga perusahaan yang menanamkan modalnya pada perusahaan *food and beverage* mempunyai pandangan yang positif bahwa nantinya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan akan dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus, sehingga ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Selain faktor kuantitatif yang disebutkan, investor perlu juga mempertimbangkan faktor kualitatif seperti Sumber Daya Manusia (SDM), lingkungan perusahaan, dan perekonomian perusahaan.
5. Bagi penelitian selanjutnya, dalam mengukur keputusan investasi, struktur modal, dan ukuran perusahaan hendaknya dapat menggunakan rasio yang lebih bervariasi dari penelitian ini sehingga dapat menunjukkan hasil yang berbeda. Dalam penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel lain dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat diketahui lebih lanjut apakah terdapat perbedaan dan hasilnya dapat lebih obyektif. Dalam penelitian selanjutnya hendaknya lebih memperhatikan kembali tentang faktor-faktor kualitatif seperti SDM, Lingkungan perusahaan sehingga dapat diketahui hasil yang lebih obyektif.

## Saran

Dari analisis dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya menentukan struktur modal dengan menggunakan hutang pada tingkat tertentu selagi manfaat hutang lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, maka tambahan hutang masih diperkenankan sebagai sumber pendanaanya.
2. Investor sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi pertumbuhan perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi.
3. Investor sebaiknya melihat terlebih dahulu kinerja keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afzal, Arie Dan Abdul Rohman. 2012. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1, No. 2, Halaman 09.
- Altan, Mikail, dan Ferhat Arkan. 2011. Relationship Between Firm Value and Financial Structure: A Study on Firms in ISE Industrial Index. Dalam *Journal of Business & Economics Research*, 9 (9): p: 61-6.

Blkaoui, Ahmed Riahi. 2006. Accounting Theory : Teori Akuntansi. Edisi Kelima. Salemba Empat.

Jakarta tahun 2001-2005), *ASET Vol.9 Nomer 2*, Agustus 2007.

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

---

2011. *Manajemen keuangan*. Edisi bahasa indonesia. Jakarta: Erlangga.

---

2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuanan*. Buku Pertama. Edisi Sebelas. Salemba Empat. Jakarta.

---

2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

---

2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.

---

2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.

---

2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.

Cahyaningdyah, D., dan Y. D. Ressany. 2012. Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen (JDM)* 3(1):20-28.

Ekayana, Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek